

Tragedi Beutong Ateuh Ke Mahkamah Internasional

JAKARTA—Tragedi pembantaian Beutong Ateuh yang menewaskan Tgk Bantaqiah bersama puluhan santri dan pengikutnya, akhir Juli lalu, diam-diam sudah diketahui oleh berbagai lembaga HAM dunia. Bahkan, dalam waktu dekat kasus pembantaian di Dayah (Pesantren) Babul Mukaramah menjelang Shalat Jumat itu, diperkirakan juga akan menjadi satu agenda persidangan di Mahkamah Internasional.

Menyebarnya berita seputar tragedi Beutong Ateuh secara luas ke berbagai lembaga penegak hak asasi manusia (HAM) itu atas inisiatif T Zainuddin bin Husen, 32, yang tak lain adalah keponakan almarhum Tgk Ban-

taqiah yang bermaksud membongkar kasus pembantaian yang sangat tidak manusiawi itu ke Mahkamah Internasional di Den Haag, Belanda. "Jalur ini saya tempuh, setelah melihat tidak ada tanda-tanda penyelesaian hukum oleh pemerintah Indonesia," katanya kepada *Aceh Ekspres* di Kantor Kontras, Jalan Diponegoro 29 Jakarta, Selasa lalu.

Menurut pria kurus tinggi dengan warna kulit agak gelap yang sering dipanggil dengan sebutan Teungku Beutong, tragedi memilukan yang menewaskan pamannya itu sebelum 'go internasional' sudah lebih dulu dilaporkan kepada Ian McCary, Political Officer pada Kedubes AS di Jakarta. Di sini

Zainuddin didampingi ketua International Forum for Aceh (IFA) M Jakfar Sidiq. "Saya mengharapkan pemerintah AS segera melimpahkan kasus pembantaian itu ke Mahkamah Internasional," katanya.

Dalam laporannya, Zainuddin menyebutkan akan menuntut dan memperkarakan pemerintah Indonesia atas pembantaian paling tidak manusia terhadap Tgk Bantaqiah bersama pengikut dan santri-santri Dayah Babul Mukaramah, Beutong Ateuh, Aceh Barat itu. "Pemerintah Indonesia harus bertanggung jawab terhadap tindakan aparat militernya yang telah membantai Abu Bantaqiah bersama puluhan santrinya," ujarnya.

Selain itu, tambah Zainuddin yang mengaku menyelesaikan pendidikan menengah atasnya di SMEA Negeri Lhokseumawe, dia juga akan menuntut dan memperkarakan Pemda Aceh ke lembaga hukum internasional itu karena tak mampu mengendalikan dan memberikan rasa aman bagi masyarakat, termasuk bagi Tgk Bantaqiah yang tewas mengenakan bersama pengikut dan santrinya. "Secara pribadi, saya juga telah minta perlindungan hukum dan minta kepada pemerintah AS untuk secepatnya membantu penyelesaian kasus pelanggaran HAM di Aceh," katanya. ■ ES

BERITA TERKAIT BACA HAL 5